

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang paling sering yang menjadikan masyarakat sebagai laboratorium “raksasa” yang penuh dengan seribu satu fenomena dan masalah yang tak kunjung habisnya. Dalam ilmu-ilmu sosial, kanchah merupakan bagian terbesar dari berbagai bentuk penelitian yang telah dikembangkan dan karena kanchah dihuni oleh masyarakat maka dapat dipastikan bahwa keseluruhan penelitian kanchah berhubungan dengan pranata dan budaya serta pengalaman hidup masyarakat, kelompok, dan individu.¹

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.²

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (X) : *Qana>'ah*
2. Variabel Dependen (Y) : *Perilaku Altruistik*

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.47

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 38

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian *Qana>'ah*

Qana>'ah adalah ridha dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, dan merasa cukup meskipun sedikit serta tidak mengejar kekayaan dengan cara meminta-minta terhadap manusia.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan pengukuran yang merujuk pada teori *qana>'ah* al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Hamka dengan aspek sebagai berikut :

- a. Menerima dengan rela apa yang ada
- b. Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan.
- d. Bertawakal kepada Tuhan.
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia.³

2. Pengertian Perilaku *Altruistik*

Altruistik adalah perilaku menolong orang lain tanpa pamrih. Perilaku ini bukan saja tidak mengharapkan balas jasa, tetapi tidak memiliki tujuan-tujuan pribadi tertentu (*self interest*) sehingga terkadang merugikan si penolong baik dalam materi, tenaga, dan waktu. Bantuan itu diberikan secara tulus, sepenuh hati dan tidak memilih siapa yang akan dibantu. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan pengukuran yang merujuk pada teori *altruistik* Myer dengan aspek sebagai berikut :

- a. Terdapat empati dalam diri seseorang
- b. Percaya bahwa perbuatan baik akan mendapatkan hal baik juga
- c. Bertanggung jawab terhadap orang lain.
- d. Kontrol diri secara internal (merasa puas)
- e. Mementingkan orang lain⁴

³ Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), *op.cit.*, hlm. 231

⁴ David G Myer, *loc. Cit.*

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam lingkup dan waktu yang di tentukan.⁵ Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang dengan jumlah 45 mahasiswa yang kemudian didapatkan menjadi sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Adapun dalam penelitian ini terdapat dua macam skala yaitu skala untuk mengukur *qana>'ah* dan skala untuk mengukur perilaku *altruistik* yang disusun oleh peneliti sendiri.

Kategori Jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1 : SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Favorable adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung

⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.116

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Bineka Cipta, 2010), set. 13, hlm. 134

⁷ *Ibid.*, hlm. 93

atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya *unfavorable* adalah, pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negatif yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.⁸

Berikut blue print dari Skala *qana>'ah* mengacu pada definisi yang disebutkan oleh al-Ghazali yang dikutip oleh Hamka, sedangkan indikator perilaku *altruistik* dari Myer.

TABEL 2: BLUE PRINT SKALA QANA'AH

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai.	1, 27, 39.	14, 28.	5
	2. Tidak mengharapkan milik orang lain	2*, 16, 29*	49, 15.	3
Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	1. Bekerja dan berusaha dengan rajin.	3*, 30, 40*.	17*, 41.	2
	2. Tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan	4, 42*.	18, 31, 43.	4
Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan	1. Selalu bersyukur atas apa yang diberikan.	5*, 19, 33, 44*.	45	3
	2. Selalu berfikir positif atas apa yang terjadi	6*, 34*, 46	20*, 47*.	1
Bertawakal kepada Allah	1. Pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa dirinya	7*, 21*, 35	8*, 23*.	1
	2. Berikhtiar hanya kepada Allah	48, 32*.	9, 22, 50.	4

⁸Saifuddin Azwar, (ed. 2), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.107

Tidak tertarik oleh tipu daya manusia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	11, 24.	10, 25*, 36*	3
	2. Tidak menomor satukan materi di atas segalanya.	12*, 13*, 37, 38	26*	2
				28

*) item gugur

TABEL 3. BLUE PRINT SKALA ALTRUISTIK

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Terdapat empati dalam diri seseorang	1. Merasakan kesusahan orang lain	1, 24*, 30*	25*, 2.	2
	2. Dapat menyesuaikan diri dan bersifat sosial	3, 31*, 33.	4, 23*.	3
Percaya di dunia bahwa hal baik akan mendapatkan hadiah, dan hal yang buruk akan mendapatkan hukuman.	1. Kepercayaan positif	5, 22*, 32*.	6*, 35.	2
	2. Banyak berbuat kebaikan dan menjauhi hal yang buruk atau dilarang	15*, 47, 50	48, 49	4
Bertanggung jawab terhadap orang lain	1. Kewajiban menolong	7*, 39*, 42	8, 38.	3
	2. Kepedulian terhadap sesama	9, 37, 40*	10, 41	4
Kontrol diri internal (kepuasan diri)	1. Tidak berlebihan	11, 12*.	34*, 36, 46	3
	2. Merasa cukup	13, 18, 19*.	21, 14*	3
Ego yang rendah	1. Mementingkan orang lain	16*, 17*, 43.	44, 20*	2
	2. Rela berkorban	26, 28, 45	27*, 29	4
Jumlah				30

*) item yang gugur

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, tahap awal penulis adalah memasukkan data pada kedua variabel yang telah terkumpul kedalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengelolaan data selanjutnya. Kemudian data dari masing-masing variabel akan dilakukan penskoran.

Setelah diperoleh dari hasil kedua variabel yang telah di skor maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut melalui statistik. Dalam hal ini, analisis statistik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Adapun teknik analisis korelasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹ validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui (*construct validity*). Yaitu dengan cara setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan dikonsultasikan dengan ahli yang kemudian para ahli memberikan keputusan tentang baik apa tidaknya suatu item.¹⁰ Sugiono menerangkan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 5.

¹⁰ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 125

¹¹ *Ibid.*, hlm. 121

Uji instrumen untuk mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang dilakukan terhadap 45 mahasiswa pada hari selasa dan rabu, 7-8 Mei 2013 skala disebar sebanyak 45 dan kembali kepada peneliti sebanyak 45.

Uji validitas dilakukan dengan teknik (*Construct Validity*) yaitu setelah prosedur pengujian konstruksi di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen dimana populasi diambil.¹² Validitas instrumen dihitung dengan bantuan program SPSS. 16.0 for Windows yang koefisien korelasi item total minimal 0,35 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 item skala *qana>'ah*, terdapat 28 item skala yang valid dan 22 item yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi item total $f_{ix} \geq 0,35$ koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,365 sampai dengan 0,653. Item yang gugur adalah nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 17, 20, 21, 23, 25, 26, 29, 32, 34, 40, 42, 44, 47, 56. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,031 sampai dengan 0,325. Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 item skala altruistik terdapat 30 item yang valid dan 20 item yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi item total $f_{ix} \geq 0,35$. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,352 sampai dengan 0,378. Item yang gugur adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 21, 26, 28, 29, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,122 sampai 0,344.

¹²*Ibid.*, hlm. 126

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Reliabilitas atau keajegan skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik.¹³

Menurut besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbac* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek, yaitu aspek isi dan contend dan aspek heterogenitas dari tes tersebut. Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien alpha, yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran, artinya semakin besar nilai alpha maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For Service Solution*) 16.0 for windows.

Dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen ringkasan analisis alpha, instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

TABEL 4: RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMEN

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Mahasiswa Ushuluddin angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang	<i>Qana>'ah</i>	0,722	Reliabel
	Perilaku <i>Altruistik</i>	0,730	Reliabel

¹³Mulyasa, *Analisis, op. cit.*, hlm. 86